

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada zaman sekarang ini perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangatlah pesat. Sehingga, perlu ditingkatkan sumber daya manusia (SDM) atau kader penerus bangsa yang bermutu dan berkualitas. Untuk mewujudkannya maka diperlukan suatu pendidikan.

Pendidikan adalah suatu usaha yang meningkatkan kualitas diri atau derajat manusia. Hal ini yang sesuai dengan pernyataan Achmad Patoni bahwa “Pendidikan adalah kunci semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas sebab dengan pendidikan manusia dapat mewujudkan semua potensi dirinya baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat”.¹

Pendidikan dalam dunia formal seperti sekolah merupakan pendidikan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa kepada anak, seperti pendidikan dalam Purwanto ialah pimpinan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak-anak dalam pertumbuhannya (jasmani dan rohani) agar berguna bagi diri sendiri dan bagi masyarakat.² Pendidikan tidak akan pernah lepas dari proses belajar mengajar, guru dan siswa. Perlu diketahui bahwa kegiatan belajar

¹Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2004), hlm. 12

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya: 2009), hlm. 10

mengajar adalah suatu proses interaksi antara guru dan peserta didik dalam suatu pembelajaran.³ Menurut Sunaryo dalam Kokom Komalasari mengatakan bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan.⁴

Dengan demikian, seorang guru dalam hal mengajar, harus memiliki keahlian sebagai guru. Salah satunya adalah mampu memberikan minat, meningkatkan keinginan anak didik dalam belajar di sekolah. Karena itu guru harus memiliki benar tentang tujuan mengajar, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran sebaik mungkin dengan menggunakan sumber, cara memilih, menentukan, dan menggunakan media, cara membuat tes, cara membuat huruf atau tulisan, dan cara membaca yang baik dan benar serta berpengetahuan dan memiliki pengetahuan tentang alat-alat evaluasi pengajaran.⁵

Peserta didik Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret.⁶ Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih

³Binti Ma'unah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras:2009), hlm. 7

⁴Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Revika Raditama, 2010) hlm. 2

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.

⁶ Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 79

terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indra.⁷ Peserta didik Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget dalam Paul mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan obyek konkret yang dapat ditangkap oleh panca indera .⁸

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek yang harus diperhatikan dalam memilih media pembelajaran antara lain tujuan pembelajaran, dan karakteristik peserta didik. Adapun fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar guru.⁹

Salah satu teknik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengerti dengan materi yang disampaikan. Salah satu media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah media visual (wayang-wayangan).

⁷ *Ibid.*, hlm. 80

⁸ Paul Suparno, *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget*, (Yogyakarta: IKAPI, 2001), hlm. 70

⁹ Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem...* hlm. 61

Wayang adalah salah satu seni pertunjukan rakyat yang masih banyak penggemarnya hingga saat ini. Pertunjukan wayang dimainkan oleh seorang dalang dengan menggerakkan tokoh-tokoh pewayangan yang dipilih sesuai dengan cerita yang dibawakan. Dalam pagelaran sang dalang dibantu para sindhen dan para niyaga. Wayang memiliki macam-macam fungsi diantaranya sebagai media informasi, media pendidikan, dan media hiburan.¹⁰

Wayang dapat digunakan sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Dalam hal ini wayang dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi. Informasi berupa materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dikemas sedemikian rupa menjadi lebih menarik untuk dipadukan dengan wayang.

Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dijadikan sumber informasi, inti suatu cerita atau drama yang dibawakan oleh wayang. Wayang sebagai media digunakan oleh guru yang berperan sebagai dalang ketika menyampaikan suatu cerita tersebut. Dengan demikian pembelajaran akan lebih menarik. Darmansyah menegaskan bahwa pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat meningkatkan pemahaman, mempertinggi daya ingat, dan memberi peluang

¹⁰ Gunarjo, Nursodik, *Wayang Sebagai Media Komunikasi Tradisional dalam Diseminasi Informasi*. (Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Direktorat Jenderal Informasi dan Komunikasi Publik., 2011)

kepada peserta didik untuk memfungsikan otak memori dan otak berpikirnya secara optimal.¹¹

Oktavianti & Agus telah mengembangkan media *gayanghetum* (gambar wayang hewan dan tumbuhan) wayang sebagai media pembelajaran.¹² Hewan dan tumbuhan merupakan lakon dengan alur cerita dikemas sesuai dengan kebutuhan. Media *gayanghetum* merupakan pengembangan media pembelajaran berbentuk media gambar. Media ini menggabungkan antara permainan warna dengan teknik kolase, serta media *gayanghetum* berbentuk hewan dan tumbuhan.¹³ Rakhmawati memanfaatkan karakteristik wayang kulit sebagai media pembelajaran. Wayang kulit terdiri atas beragam tokoh yang mempunyai 2 karakteristik yang berbeda-beda, baik secara moral maupun fisik.¹⁴ Karakteristik fisik wayang kulit dapat dijadikan sebagai media pembelajaran materi pewarisan sifat. Pemanfaatan sebagai media pembelajaran didasarkan pengamatan pada morfologi atau karakteristik fisik wayang.¹⁵

Winarto mengembangkan media pembelajaran berupa wayang sains untuk menyampaikan pesan moral maupun konsep sains secara efektif dan

¹¹ Darmansyah, Pembelajaran Menggunakan Sisipan Humor dalam Mata Pelajaran Matematika. (Jurnal Kependidikan, 2008), hlm. 31-41

¹² Oktavianti, Rizki & Agus Wiyanto. 2014. *Pengembangan Media Gayanghetum (Gambar Wayang Hewan dan Tumbuhan) dalam Pembelajaran Tematik Terintegrasi Kelas IV SD*. Mimbar Sekolah Dasar 1 (1). 65-70.

¹³ *Ibid*, hlm. 67

¹⁴ Rakhmawati Y, Putri A & Merya W. *Using Leather Puppets As Local Wisdom Based Learning Media for Teaching The Material of Heredity of The Natural Sciences Subject for Grade IX Students*. Pelita VIII (2): 2013), hlm. 164- 176.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 165

menyenangkan.¹⁶ Wayang kertas berupa kartun atau gambar animasi lainnya yang dapat digerakkan dan dilengkapi dengan cerita menjadi sebuah pertunjukan wayang. Wayang kertas terdiri atas peserta didik dan kartun pendukung lainnya. Hasil observasi di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sebanyak lima kali, menunjukkan adanya kesulitan yang dialami oleh peserta didik dalam mempelajari materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa hal diantaranya media dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, buku yang digunakan peserta didik terbatas jumlahnya, peserta didik kurang tertarik terhadap proses pembelajaran, peserta didik cenderung bosan terhadap proses pembelajaran, dan peserta didik tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, ternyata guru menggunakan metode ceramah yang kurang bervariasi ketika menyampaikan materi. Guru kurang melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran ini. Hal ini menyebabkan banyak peserta didik yang ngobrol sendiri, bahkan ada yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung, akhirnya peserta didik kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadikan peserta didik kurang bisa mengembangkan diri serta sukar untuk mengaplikasikan apa yang telah diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁶ Winarto. *Pengembangan "Wayang Sains" untuk Meningkatkan Orkestrasi Pembelajaran IPA*. dalam : *Prosiding Seminar Nasional TEQIP (Teachers Quality Improvement Program) dengan tema "Membangun Karakter Bangsa melalui Pembelajaran Bermakna TEQIP"*. Universitas Negeri Malang, : 2014), hlm 474-481.

Kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dialami oleh peserta didik bermacam-macam, Ilma mengatakan beberapa jenis kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang dialami oleh peserta didik. Kesulitan tersebut meliputi kesulitan dalam menghafalkan nama dan tanggal peristiwa sejarah, nama-nama sahabat Nabi, konsep/materi yang bersifat naskah.¹⁷ Selain Ilma, kesulitan belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga ditemukan pada siswa lain yang berpendapat bahwa kesulitan dalam belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) karena pembelajaran yang selama ini dilakukan bersifat ceramah. Sedangkan pada saat kegiatan pembelajaran cenderung mengantuk.¹⁸ Hasil wawancara langsung dengan beberapa peserta didik dan guru Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dianggap sulit karena terlalu banyak hafalan, sulit menghafalkan nama-nama sahabat dan tokoh dan tanggal.¹⁹ Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan inovasi yang menarik bagi peserta didik. Selain melestarikan budaya khususnya Jawa dan memelihara kebudayaan tradisional dengan baik. Wayang memiliki beberapa fungsi diantaranya wayang merupakan media pendidikan, karena banyak memberikan ajaran-ajaran kepada manusia.

¹⁷ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, pada tanggal 17 November 2017

¹⁸ Mayang D. Siwi, *Pengaruh Model Guided Inquiry Berbantuan Fishbone Diagram terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Materi Sistem Pencernaan*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, Skripsi tidak diterbitkan, 2015).

¹⁹ Wawancara dengan Peserta Didik Kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar, pada tanggal 17 November 2017

Wayang juga menjadi media informasi, karena dapat dipakai untuk menyampaikan informasi. Media yang menarik dapat membangkitkan minat belajar peserta didik. Minat adalah kecenderungan seseorang untuk melaksanakan sesuatu karena terdorong oleh sikap. Seorang guru harus bisa memberikan suatu inovasi yang baru untuk menarik minat peserta didik, agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Minat dapat membantu memudahkan peserta didik berkonsentrasi dengan pemusatan pikiran terhadap suatu pelajaran. Jadi tanpa adanya minat, konsentrasi terhadap pelajaran juga sulit dikembangkan dan dipertahankan.

Penggunaan wayang sebagai media pembelajaran dimaksudkan dalam kegiatan pembelajaran wayang digunakan untuk menyampaikan materi dalam bentuk cerita.

Diharapkan dengan adanya media wayang, peserta didik lebih tertarik memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. Antoni mengatakan penggunaan media wayang bisa membantu peserta didik memaksimalkan daya konsentrasi dan meningkatkan perhatian pada waktu pementasan. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Cara yang digunakan hendaknya sesuai dengan permasalahan yang akan dipecahkan, seperti yang dilakukan dalam penelitian ini permasalahan yang timbul adalah kurangnya ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran. Peserta didik kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Dari masalah tersebut peneliti menggunakan wayang sebagai media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) untuk menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran. Wayang merupakan solusi yang penting terhadap permasalahan pembelajaran sistem gerak pada manusia. Pemanfaatan media wayang untuk mengajarkan materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan suatu inovasi yang dapat digunakan oleh guru.

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan materi yang cukup sulit dipahami peserta didik, selain isi materi yang banyak, terdapat istilah istilah nama kaum dan peristiwa yang sulit untuk dihafal dan dipahami oleh peserta didik. Dengan bantuan wayang tersebut, materi akan dikemas lebih menarik dalam suatu cerita yang akan disampaikan oleh guru. Diharapkan peserta didik lebih tertarik terhadap kegiatan belajar mengajar dan pemahaman peserta didik pada materi yang diajarkan semakin bertambah. Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran biologi untuk materi sistem gerak pada manusia.

Memanfaatkan media wayang sebagai alat dalam menyampaikan materi, diharapkan dapat menarik perhatian peserta didik dan lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Wayang dapat menjadi media pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang mengajarkan pengetahuan (kognitif) bagi peserta didik melalui isi cerita berupa materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Peserta didik dapat menyimak materi pelajaran yang dikemas dalam bentuk cerita wayang. Kemampuan peserta didik dalam menyimak cerita tersebut merupakan peran

wayang sebagai media pembelajaran yang mengajarkan ketrampilan (psikomotorik).

Masing-masing peserta didik memiliki ketrampilannya dalam menyimak suatu cerita yang disampaikan oleh guru. Selain itu, wayang juga dapat menjadi media pembelajaran untuk mengajarkan sikap (afektif), yang ditunjukkan oleh peserta didik misalnya antusias peserta didik dalam memperhatikan cerita yang disampaikan oleh guru. Penelitian ini merupakan inovasi pembelajaran baru bagi guru, peserta didik, sekolah, dan peneliti. Guru akan semakin bertambah wawasannya mengenai proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik dan tidak bosan terhadap proses pembelajaran sehingga perhatian peserta didik terpusat pada materi pelajaran kemudian hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Sekolah termasuk pihak yang diuntungkan karena dengan adanya penelitian ini maka pengalaman dan kesempatan sekolah untuk mengembangkan diri semakin banyak. Kemudian peneliti juga merupakan pihak yang diuntungkan, karena penelitian ini merupakan suatu inovasi pembelajaran yang dapat digunakan ketika mengajarkan materi yang sesuai, selain itu penelitian ini merupakan pengalaman baru bagi peneliti. Berdasarkan alasan-alasan tersebut maka penelitian ini akan dilakukan dengan judul “Pengaruh Media Visual (Wayang-wayangan) terhadap Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar.”

Dengan penelitian ini, peneliti ingin mengetahui adakah perbedaan antara kelas yang diajarkan dengan menggunakan media wayang kertas dengan kelas yang diajarkan tanpa media wayang kertas di kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Selanjutnya peneliti ingin mengetahui apakah media visual wayang-wayangan berpengaruh dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada minat belajar dan prestasi belajar peserta didik kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas nampak beberapa masalah yang kompleks dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Adapun masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah :

1. Kesiapan guru dalam menanggapi perubahan kurikulum menuntut guru untuk lebih kreatif, termasuk dalam penggunaan media dalam pembelajaran.
2. Proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) disekolah masih cenderung menggunakan metode ceramah, Dalam pembelajaran guru yang lebih aktif dan peserta didik kebanyakan pasif.
3. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Sumberjati Kademangan Blitar sering menggunakan media konvensional berupa media buku dan papan tulis saja.
4. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MIN Sumberjati Kademangan Blitar belum pernah menggunakan media visual wayang kertas dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

C. Pembatasan Masalah

Sedangkan batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Media visual (Wayang-wayangan) sebagai upaya untuk menarik perhatian peserta didik agar tertarik dan fokus sehingga mudah menangkap ketika dijelaskan tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Minat belajar yang dimaksud adalah minat peserta didik saat mengikuti pembelajaran.
3. Prestasi belajar berupa nilai tes dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
4. Subjek penelitian yakni peserta didik kelas IV di MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Adakah pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
3. Adakah pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan penelitian ini maka tujuan dari penelitian adalah.

1. Untuk menjelaskan pengaruh pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar peserta didik dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

F. Kegunaan Penelitian

Suatu kegiatan diharapkan mempunyai hasil dan manfaat. Begitu juga yang diharapkan dalam penelitian ini mempunyai kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis.

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah terutama tentang pengaruh media terhadap minat dan prestasi belajar.

2. Kegunaan Praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi kegunaan atau manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Bagi MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Kegunaan bagi madrasah yaitu sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran matematika agar bisa menghasilkan *output* pendidikan yang berkompeten, memiliki kreativitas dalam menyelesaikan permasalahan, dan pada akhirnya mampu memberikan perubahan dengan tindakan yang positif terhadap kemajuan bangsa dan negara. Dan lebih memperhatikan atau mengembangkan lagi kemampuan matematis yang dimiliki oleh peserta didik.

2. Bagi guru MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk upaya meningkatkan minat belajar dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan menggunakan media visual (wayang-wayangan)..

3. Bagi peserta didik MIN Sumberjati Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik yang bermasalah atau mengalami kesulitan dalam memahami persoalan yang sulit dipahami dan dapat meningkatkan minat dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

4. Bagi perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan koleksi dan referensi juga menambah *literature* dibidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan untuk mahapeserta didik dan mahasiswi lainnya.

5. Bagi pembaca atau peneliti lain

Sebagai bahan pertimbangan dan sumber untuk penelitian-penelitian selanjutnya serta dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan pemahaman tentang pengaruh media visual (wayang-wayangan) terhadap minat dan prestasi belajar.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁰

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sehingga nantinya akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat”

²⁰Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.²¹

Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Hipotesis nol (*H₀*)
 - a. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar.
 - b. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media visual (wayang-wayangan) terhadap prestasi belajar.
 - c. Tidak ada pengaruh yang signifikan antara media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar dan prestasi belajar.
2. Hipotesis alternatif (*H_a*)
 - a. Ada pengaruh yang signifikan antara media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar.
 - d. Ada pengaruh yang signifikan antara media visual (wayang-wayangan) terhadap prestasi belajar.
 - e. Ada pengaruh yang signifikan antara media visual (wayang-wayangan) terhadap minat belajar dan prestasi belajar.

H. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tidak terjadi kesalahpahaman dan salah penafsiran ketika mencermati judul skripsi Pengaruh Media Visual (Wayang-

²¹ *Ibid*, hlm. 199

Wayangan) Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Peserta Didik Kelas IV MIN Sumberjati Kademangan Blitar, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah yang dipandang menjadi kata kunci.

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.²²

- b. Media Visual (Wayang-Wayangan)

Media visual adalah semua alat peraga yang digunakan dalam proses belajar yang bisa dinikmati lewat panca indra mata. Media visual memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar.²³ Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat menumbuhkan minat peserta didik dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Menurut Suwarna wayang merupakan media pembelajaran yang menarik. Media wayang adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa

²²Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

²³Daryanto. *Media pembelajaran*. (Bandung: Satu nusa, 2011), hlm. 112

cerita yang terbuat dari kertas berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakkannya.²⁴

c. Minat Belajar

Menurut KBBI kata minat berarti kecenderungan hati terhadap sesuatu.²⁵ Secara sederhana minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas, atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.²⁶

d. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian.²⁷

e. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran dan

²⁴ Suwarna Pringgawidagda, *Strategi Penguasaan Berbahasa*. (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2002), hlm. 146

²⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 849

²⁶ Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar....*, hlm. 262-261

²⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm. 141

kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai dengan masa Khulafaurrasyidin.²⁸

2. Penegasan Operasional

Untuk menghindari kekeliruan penulisan terhadap variabel penelitian maka penulis menganggap perlu diberikan penegasan istilah sebagai berikut. Variabel pengaruh dalam penelitian ini adalah pelatihan media visual (wayang-wayangan) terhadap peserta didik merupakan media yang sebenarnya membantu dalam memahami suatu konsep materi sejarah secara detail dan menarik minat belajar peserta didik. Dengan menggunakan media visual akan memberikan rangsangan yang amat penting bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai hal terutama menyangkut pengembangan pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Variabel pengaruh adalah minat dan prestasi belajar, yaitu penguasaan materi pengajaran, pemahaman atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Pengertian tentang prestasi belajar sebagaimana diuraikan dan dipertegas bahwa prestasi belajar merupakan penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang menyangkut pengetahuan atau kecakapan atau

²⁸ M. Hanafi, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. (Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia: 2009), hlm. 45

ketrampilan yang dinyatakan sesudah hasil penilaian. Adapun prestasi belajar peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai dari suatu kegiatan yang hasil atau nilainya diambil dari tes berupa soal, dan diberikan setelah diterapkan media visual (wayang-wayangan) (*post-test*).

I. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah dalam memahami dan mengkaji skripsi ini, maka peneliti membagi dalam beberapa bab dan sub bab, adapun sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bagian awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian inti

Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, hipotesis, penegasan istilah dan sistematika pembahasan..

Bab II landasan teori, berisi tentang hakikat media visual (Wayang-Wayangan), Uraian materi pokok bahasan Tentang SKI kelas IV, Minat

Belajar Peserta didik, hakikat prestasi belajar peserta didik, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir teoritis/ paradigma.

Bab III metode penelitian, berisi tentang pola dan jenis penelitian, sampling dan sample penelitian, data sumber data dan variable, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV hasil penelitian, berisi tentang paparan data atau temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, berisi tentang penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan dari lapangan.

Bab VI Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir

Terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, dan biografi penulis.